

STATE FINANCIAL POLICY FROM THE STATE INCOME AND EXPENDITURE SECTOR IN ISLAMIC ECONOMY

Muhammad Hidayatullah,^{1*} Junaedi,²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tihamah, Indonesia¹

Email: ekahidayatullah145@gmail.com¹ junjunaedi0577@gmail.com²

DOI:xxxxxxx

Submission Track:

Received: 31-10-2025

Final Revision: 31-10-2025

Available Online: 31-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The book of Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan Imrithy is an introductory book to the Kitab al Ajurumiyah written in Indonesian. This book is not a translation of the original book, but rather a translation like the interpretation of the Qur'an. This book is suitable for non-Arabic students, especially those in Indonesia who are still predicated as beginners in learning Arabic. This type of research is library research with a qualitative approach. The data collection technique uses documentation. And the results of this study indicate that the book Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy has met the criteria of a good textbook in terms of material, which is in accordance with the scientific theoretical basis according to Masnur Muslich, including material accuracy, material coverage, and material support. Then in terms of scientific theory according to Ali al Qosimiy, this book is suitable in basic material but in the layout of the basic material it is not appropriate, and has met the criteria in terms of supporting material and special material. Meanwhile, in the stage of presenting the material, the book has not yet reached conformity with the selection and repetition stages. However, it has reached conformity to the gradation and repetition stages.

Keywords: *Content Analysis, Textbooks, Ilmu Nahwu*

ANALISIS KONTEN BUKU AJAR BAHASA ARAB ILMU NAHWU TERJEMAHAN MATAN AL-JURUMIYYAH DAN IMRITHY

Abstrak

Buku Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy adalah buku pengantar kitab al Al-jurumiyah dan Imrithy yang ditulis dengan bahasa Indonesia. Buku ini bukanlah terjemahan dari kitab aslinya, namun lebih kepada penjabaran layaknya tafsir dari al Qur'an. Buku ini cocok untuk pegangan pelajar non Arab khususnya di Indonesia yang masih berpredikat pemula dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajurumiyah dan Imrithy telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi materi, yakni telah sesuai dengan landasan teori keilmuan menurut Masnur Muslich, meliputi keakuratan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Kemudian dari segi teori keilmuan menurut Ali al Qosimiy, buku ini sesuai dalam materi dasar namun dalam tata letak materi dasar belum sesuai, serta sudah sesuai memenuhi kriteria dalam hal materi pendukung dan materi khusus. Sedangkan dalam pentahapan penyajian materi, buku tersebut belum mencapai kesesuaian dengan tahap seleksi dan repetisi. Namun sudah mencapai kesesuaian terhadapn tahap gradasi dan repetisi.

Kata kunci: *Analisis Konten, Buku Ajar, Ilmu Nahwu*

Pendahuluan

Bahasa Arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa asing. Jika bahasa Arab dikatakan sebagai bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam yang mana dipersyaratkan menguasai bahasa Arab, sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu- ilmu Agama Islam (Ahmad Muradi, 2013: 129).

Masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan berbagai keperluan. Di Indonesia, bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa agama karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama islam yang mana beberapa ritual agama Islam menggunakan bahasa Arab seperti berdoa, sholat, dzikir dan lain sebagainya. Ketika bahasa Arab dipandang sebagai bahasa agama, maka konsekuensinya adalah perlunya penguasaan terhadap 4 keterampilan berbahasa atau biasa disebut dengan arba`a maharat yang harus dikuasai oleh pelajar dan pengajar bahasa Arab sebagai alat mempelajari ilmu keislaman seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, akhlak dan lain-lain. Dengan tujuan untuk lebih memahami ajaran islam secara serius seiring berjalannya waktu pada awal masuknya bahasa Arab di Indonesia bersamaan masuknya islam di Indonesia, yakni sekitar abad ke- 12 M (Syamsudin Asyrofi dkk, 2006: 56). Empat maharat tersebut meliputi; menyimak (al istima`), berbicara (al kalam), membaca (al qiro`ah), dan menulis (al kitabah). Dalam keempat maharah tersebut, maharah membaca (al qiro`ah) adalah salah satu keterampilan yang tidak mudah talamidz dalam menguasainya tanpa mengenyam ilmu qowaid atau ilmu alat.

Pembelajaran bahasa Arab tepatnya pada pembelajaran qowaid, dapat diajarkan menggunakan banyak metode, sedangkan buku ajar merupakan salah satu unsur utama dalam kurikulum disamping unsur-unsur lainnya. Buku ajar Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al-Ajurumiyah dan Imrithy karya K.H Moch. Anwar memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya, lain dari kitab al Al-jurumiyah dan Imrithy sendiri.

Buku Ilmu nahwu al-ajurumiyah dan imrithy mengupas materi tentang nahwu sebagai pengantar memahami dan mahir matan al Ajurumiyah dan Imrithy yang juga merujuk pada kitab al Al-jurumiyah dan Imrithy yang disertai materi tambahan sebagai penjabaran materi yang terdapat pada kitab al Ajurumiyah dan Imrithy. Dampak daripada menguasai ilmu alat yaitu mudahnya dalam proses memahami ilmu-ilmu yang mempelajari agama Islam lebih dalam.

Kemudian berangkat dari fenomena di atas, penelitian terhadap buku tersebut ditimbang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku ditinjau dari segi materi serta kesesuaian penyusunan materi terhadap sisi seleksi, presentasi, gradasi, dan repetisi.

Dalam menganalisis buku tersebut ketertarikan penulis tergugah karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya lain dari kitab aslinya yakni kitab al Ajurumiyah dan Imrithy (bukan terjemahan namun lebih kepada penjabaran layaknya tafsir dari al Qur'an) yang cocok untuk pegangan pelajar non Arab khususnya di Indonesia yang masih berpredikat pemula dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga bahasa yang digunakan mudah dimengerti untuk pembelajaran tingkat pemula maupun mutawasit dan seterusnya, kemudian buku tersebut masih belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian kepustakaan atau library research yang mana peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel dan tulisan tertentu. Dalam konteks ini peneliti akan menggunakan penelitian kepustakaan guna menganalisis materi buku ajar Ilmu Nahwu al-Ajurumiyah karya K.H. Moch Anwar.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, majalah, laporan penelitian, prasasti, dan seterusnya. (Trianto, 2010: 278) Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa buku ilmu nahwu terjemahan matan al-ajurumiyah dan imrithy karya K.H. Moch Anwar, sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah

dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, jurnal, buku-buku, serta dokumen yang bersifat elektronik dan juga cetak.

Teknik Analisis Data menggunakan analisis isi atau content analysis. Menurut Holsti, analisis isi merupakan suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. (Stefan stichser dkk, 2009: 97). Content analysis memiliki prosedur spesifik yang tidak sama dengan penelitian lainnya, perumusan masalah haruslah dimulai dengan rumusan masalah yang spesifik. Kemudian, sumber data atau pemilihan media yakni, peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti juga menggunakan penerapan tahap seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi untuk mengetahui kesesuaian pentahapan dalam penyajian materi buku ajar Ilmu Nahwu terjemahan matan al-Ajurumiyah dan imrithy karya K.H. Moch Anwar.

Hasil & Pembahasan

Biografi Penyusun

Bagi santri yang baru mempelajari ilmu nahwu dasar mungkin tidak asing dengan buku Ilmu Nahwu terjemahan kitab Jurumiyah dan Imrithi berjilid hitam. Karena santri tingkat awal biasanya memegang buku tersebut untuk memudahkannya dalam mempelajari ilmu nahwu saat berada di kobong. Sosok penulis buku tersebut adalah KH Moch Anwar.

Ia merupakan putra dari pasangan H Abdul Ghofur dan Hj Siti Komariyah yang lahir di Desa Cikeuyeup, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang pada 17 Mei 1924. Ia wafat pada 24 Februari 2002 dan dimakamkan di makam Jati, Kecamatan Cisalak. Salah seorang santri sekaligus teman perjuangan Kiai Anwar, KH Abdu Manaf menjelaskan, pada tahun 1984 Kiai Anwar mendirikan pesantren Miftahul Ulum yang berlokasi di Subang kota. Sejak 1991 Kiai Manaf mulai terlibat aktif dalam mengelola Pesantren tersebut. Setidaknya ada dua ulama yang menjadi sanad keilmuan Kiai Anwar yaitu KH Muhyidin, pendiri Pesantren Pagelaran Subang sekaligus Panglima Hizbullah Jawa Barat dan KH Zaenal

Mustofa pendiri Pesantren Sukahideng Tasikmalaya, Pahlawan Nasional yang dieksekusi Jepang di era kemerdekaan.

Pengetahuan agama yang dimiliki Kiai Anwar dituangkan dalam beberapa buku. Dari tangannya lahir 102 buku yang sudah diterbitkan beberapa penerbit di Bandung dan Jakarta. Selain itu, ada sekitar 10 naskah yang belum sempat diajukan kepada penerbit. Buku-buku tersebut mencakup berbagai disiplin ilmu seperti nahwu dan shorof, fiqh, tauhid, tasawuf, usul fiqh dan sebagainya. Tidak terbitnya 10 naskah itu tidak lepas dari peran pentashih yang telah wafat sehingga Kiai Anwar tidak berani mengajukan naskah tersebut kepada penerbit.

Sosok tersebut adalah KH Abdul Wahab Muhsin yang tiada lain merupakan sahabatnya sendiri sekaligus pengasuh Pesantren Sukahideung pengganti Kiai Zainal Mustofa. Biasanya, sebelum naskah masuk penerbit, Kiai Anwar berangkat ke Tasikmalaya untuk meminta tabayun dan tashih kepada KH Abdul Wahab Muhsin. Namun, sejak Kiai Wahab sakit dan wafat sekitar tahun 2000, proses pentashihan ini mengalami kendala.

Kiai Manaf yang juga Wakil Rais PCNU Subang itu bercerita, saat Kiai Anwar dirawat di rumah sakit, ia diminta berangkat ke Tasikmalaya untuk meminta tashih kepada Pengasuh Pesantren Sukahideng yang saat itu dipegang oleh KH Syihabudin Muhsin. Naskah tersebut berjudul Seluk Beluk Ushul Fiqih. Saat sampai di Sukahideng, Kiai Syihab menolak permintaan Kiai Anwar untuk mentashih karya terbarunya itu. Alasannya, karena Kiai Syihab sudah percaya dengan kemampuan dan keilmuan Kiai Anwar.

Selain itu, ia juga tidak berani mentashih naskah tersebut karena hal itu merupakan 'maqomnya' Kiai Wahab. "Kiai Syihab memang sangat tawadlu. Padahal saya tahu beliau itu ulama yang sangat cerdas," ungkap Kiai Manaf menirukan ucapan Kiai Anwar saat mendengar naskahnya ditolak untuk ditashih oleh Kiai Syihab. Di dunia pergerakan, Kiai Anwar lebih memilih organisasi Tarbiyah dari pada NU. Kiai Manaf menduga, alasannya adalah Kiai Anwar akan lebih leluasa berdakwah jika masuk Tarbiyah. Sebab, saat itu NU sedang ditekan oleh rezim Orde Baru.

Peristiwa ini sangat mirip dengan gurunya, KH Zainal Mustofa yang berpamitan dengan pengurus NU Tasikmalaya saat ia akan berjuang

melawan Jepang. Karena, jika tidak berpamitan dikhawatirkan perlawanannya itu akan menyeret nama NU

Gambaran Umum Buku

Buku yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Ilmu Nahwu Terjemahan al-Ajurumiyah dan Imrithy Karya K.H. Moch Anwar. Di dalamnya menjelaskan dan menguraikan keterangan yang terkandung dalam Matan al Ajurumiyah dan Imrithy.

Sesuai hasil analisa penulis terkait sambutan penyusun, bahwasannya buku ilmu nahwu terjemahan al-ajurumiyah dan imrithy adalah buku yang berisikan dasar ilmu nahwu yang sangat populr sejak ratusan tahun lalu terutama di kalangan santri, yakni kitab matan al Ajurumiyah dan imrithy dengan pengantar bahasa arab. Kehadiran buku tersebut adalah ditujukan kepada para pelajar nahwu pada umumnya dan para penggemar nahwu pada khususnya untuk menjadi faham terhadap matan al Ajurumiyah dan imrithy, bahkan bisa mahir apabila benar-benar ditela'ah.

Dengan mengetahui daftar pustaka yang diambil penulis dalam materi ilmu nahwu, pantas dan sesuailah buku tersebut dengan judul buku "Ilmu Nahwu", karena memuat kajian ilmu nahwu dari berbagai kitab yang mampu mengupas inti daripadanya sehingga memudahkan khalayak pemula dan selainnya untuk memahami nahwu khususnya kitab jurumiyyah dan imrithy melalui buku ilmu nahwu terjemahan matan al-jurumiyyah dan imrithy karya K.H. Moch Anwar ini, bahkan pembahasan didalamnya diperluas dengan keterangan dari beberapa rujukan pada kitab-kitab salaf.

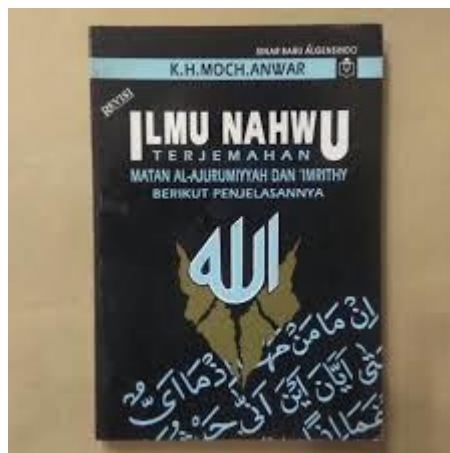
Buku ilmu nahwu edisi revisi ini diterbitkan pada tahun 1992 di kota Bandung. Editor buku Ilmu Nahwuditerbitkan oleh CV Sinar Baru Bandung (manivestasi santri Jawa Barat).

Bab-bab dalam buku Ilmu Nahwuadalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kalam, didalamnya membahas mengenai pembagian kalimat, tanda-tanda kalimat isim, alamat kalimat fi'il, dan alamat kalimat huruf.
- 2) Menjelaskan I'rob, didalamnya membahas tentang pembagian I'rob dan penjelasannya satu persatu.

- 3) Menjelaskan alamat I'rob, didalamnya membahas tentang alamat I'rob nashob, khofadl, jazem, dan fashl kalimat yang mu'robat atau dii'robi.
- 4) Menjelaskan fi'il-fi'il, didalamnya membahas mengenai amil nawashib dan jawazim.
- 5) Menjelaskan kalimat isim yang terbaca rofa'
- 6) Menjelaskan fa'il
- 7) Menjelaskan maf'ul yang tidak disebutkan fa'ilnya atau na'ibul fa'il
- 8) Menjelaskan muqtada' dan khabar Dalam bab ini fokus pada khabar saja.
- 9) Menjelaskan amil yang masuk pada tarkib muqtada' dan Khabar, didalamnya memuat penjelasan amil inna dan saudaranya serta dhonna dan saudaranya.
- 10) Menjelaskan na'at, dalam bab na'at, memuat penjelasan mengenai isim ma'rifat dan nakiroh.
- 11) Menjelaskan athof
- 12) Menjelaskan taukid
- 13) Menjelaskan badal
- 14) Menjelaskan isim-isim yang terbaca nashob
- 15) Menjelaskan maf'ul bih
- 16) Menjelaskan mashdar
- 17) Menjelaskan zhorof zaman dan makan
- 18) Menjelaskan hal
- 19) Menjelaskan tamyiz
- 20) Menjelaskan istitsna'
- 21) Menjelaskan la jinsiyyah
- 22) Menjelaskan munada
- 23) Menjelaskan maf'ul min ajlih
- 24) Menjelaskan maf'ul ma'ah
- 25) Menjelaskan isim-isim yang terbaca jar

Dalam bab tersebut serta sub bab beserta penjelasannya, sudah mencakup daftar pustaka yang sudah penulis sebutkan pada pembahasan sebelumnya.



Gambar 1. Cover Buku Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyah dan Imrithy

Paparan Data

Melalui proses analisis data yang telah penulis lakukan yakni keseuaian antara materi pada buku ilmu nahwu dengan teori nahwiyah umum yang merujuk pada kitab nahwu al ajurumiyyah dan imrithy klasik, berikut adalah paparan data berdasarkan analisis yang telah terlaksana :

Tabel. 1

No.	Pembahasan	Sub Pembahasan	Teori Nahwiyah	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kalam	Pembagian kalimat	Kalam	V	
		Tanda-tanda kalimat k alimat isim			
		Alamat kalimat			

		fi'il			
		Alamat kalimat huruf			
2.	I'rob	Pembagian I'rob	I'rob	V	
3.	Alamat I'rob	Alamat I'rob nashob	Alamat I'rob	V	
		Alamat I'rob khofadl			
		Alamat I'rob jazem			
		Al mu'robat			
4.	Fi'il-fi'il	'amil nawashib	Af'al (fi'il- fi'il)	V	
		'amil jawazim			
5.	Kalimah isim yang terbaca rofa'		Marfu'atul asma'	V	
6.	Fa'il		Fa'il	V	
7.	Maf'ul yang tidak disebutkan fa'ilnya (na'ibul fa'il)		Na'ibul fa'il	V	
8.	Mubtada' dan khobar	Khobar	Mubtada' dan khobar	V	
9.	'amil yang masukpada tarkib mubtada' dan	'amil inna dan saudaranya	'amil yang masukpada tarkib mubtada' dan	V	

	khobar		khobar		
		‘amil dhonna dan saudaranya			
10.	Na’at	Isim ma’rifat	Na’at	V	
		Isim nakiroh			
11.	‘athof		‘athof	V	
12.	Taukid		Taukid	V	
13.	Badal		Badal	V	
14.	Isim-isim yang terbaca nashob		Isim-isim yang terbaca nashob	V	
15.	Maf’ul bih		Maf’ul bih	V	
16.	Mashdar		Mashdar	V	
17.	Dhorof zaman dan makan		Dhorof zaman dan makan	V	
18.	Hal		Hal	V	
19.	Tamyiz		Tamyiz	V	
20.	Istitsna’		Istitsna’	V	
21.	La jinsiyyah		La jinsiyyah	V	
22.	Munada		munada	V	
23.	Maf’ul min ajlih		Maf’ul min ajlih	V	
24.	Maf’ul ma’ah		Maf’ul ma’ah	V	

25.	Isim-isim yang terbaca jar		Isim-isim yang terbaca jar	V	
-----	----------------------------------	--	----------------------------------	---	--

Dari tabel 1 penulis memaparkan data mengenai kesesuaian konsep dan definisi yang disajikan pada buku teks dengan teori nahwiyah berdasarkan kajian pustaka yang disajikan pada bab sebelumnya.

Kemudian berikut adalah tabel 2 yang memaparkan keautentikan materi yang disajikan dalam buku Ilmu Nahwudengan pengaplikasiannya pada tiap bab.

Analisis Terhadap Isi Materi Dan Tahap Penyajian Buku Ilmu Nahwu

Dari paparan data yang telah penulis paparkan, dapat diketahui temuan penelitian dalam pelaksanaan analisis terhadap isi materi dan tahap penyajian buku Ilmu Nahwusebagai berikut:

- a. Pembahasan dalam buku tersebut sangatlah mudah difaham baik untuk kalangan pemula ataupun kalangan wustho karena didalamnya terdapat tarjamah kitab al Ajurumiyah dan imrithy dengan penjabarannya dikemas secara berurutan dan sesuai dengan klasifikasi pembahasannya pada tiap bab. kemudian bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Dari segi autentifikasi isi materi, buku ilmu nahwu memuat materi yang autentik yakni dapat diaplikasikan.
- c. Materi pendukung pada buku ilmu nahwu sudah cukup menjadi acuan yang spesifik untuk buku yang ditujukan sebagai pengantar dalam memahami ilmu nahwu al-ajurumiyah dan imrithy.
- d. Dari segi seleksi, buku ilmu nahwu telah memenuhi kriteria yang menjadi dasar seleksi. Namun hasil seleksi didalam materi buku ilmu nahwu menunjukkan bahwa materi tersebut ditujukan pada tingkat wustho saja. Untuk tingkat muftadi atau pemula buku ini belum memenuhi tahapan seleksi sebagai buku ajar untuk pemula.

- e. Kemudian pada tahap gradasi. Karena tidaklah mungkin suatu materi diajarkan sekaligus, maka tahap selanjutnya adalah gradasi. Pada pengelompokan derajat materi, buku Ilmu Nahwusudah memenuhi tahap gradasi.
- f. Tahap presentasi pada buku ilmu nahwu penyajiannya secara berurutan, antara satu bagian dengan bagian yang lain.
- g. Tahap akhir dari 4 pentahapan dalam penyajian materi buku ajar, adalah repetisi. Pada tahapan repetisi, buku ilmu nahwu belum mencapai kriteria tahap repetisi. Dalam materi yang disajikan, buku ilmu nahwu tidak ada pengulangan materi. Sehingga pembelajar harus giat mengulas dan guru mengklarifikasi kembali usai pembelajaran. Dari pembelajaran materi A misalnya, untuk melanjutkan materi B, C, D dan selanjutnya pembelajar harus mengulas kembali untuk pengaplikasian materi pada buku tersebut.
- h. Untuk soal latihan dan latihan-latihan semacamnya guna menguji kefahaman siswa, hal tersebut tidak termuat dalam buku sang pangeran nahwu, sehingga untuk tahap evaluasi tidak terdapat pula dalam buku tersebut..

Dari segi materi, buku ilmu nahwu sudah memenuhi kriteria buku ajar atau buku teks yang baik. Dengan penjelasan yang lengkap dari tiap bab dan sub bab pembahasan. Kemudian dalam segi kesesuaian antara penyajian dengan tahapan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Dari segi seleksi, buku Ilmu nahwu belum mencapai kesesuaian tahap seleksi dari arah tujuan penulis sebagai pengantar mahir nahwu al ajurumiyah. Menimbang hasil analisa penulis terkait banyaknya cabang penjelasan didalam tiap sub pembahasan belum mencapai tahap seleksi yang mana terlalu banyak cabang pembahasan yang mendalam sehingga kurang mampu diserap oleh peserta didik yang notabenenya muhtadi dan juga wustho.

Dari segi gradasi, karena tidaklah mungkin suatu materi diajarkan sekaligus, maka tahap selanjutnya adalah gradasi. Pada pengelompokan derajat materi, buku Ilmu Nahwusudah memenuhi tahap gradasi. Dalam

tahapan ini, penulis menemui kesesuaian yang tercapai dengan tersusunnya tiap bab lalu sub bab kemudian penjelasan yang runtut. Hasil tersebut menunjukkan pada kesesuaian tahapan penyajian buku ilmu nahwu telah sesuai dengan tahap gradasi.

Tahap presentasi pada buku ilmu nahwu, merupakan tahapan yang sudah mencapai kesesuaian. Presentasi dalam buku ini sangat gamblang kemudian penjelasan didalamnya sudah mewakili penjelasan dari pengajar. Tahap akhir dari 4 pentahapan dalam penyajian materi buku ajar, adalah repetisi. Pada tahapan repetisi, buku Ilmu nahwu belum mencapai kriteria tahap repetisi. Dalam materi yang disajikan, buku Ilmu nahwu tidak ada pengulangan materi. Sehingga pembelajar harus giat mengulas dan guru mengklarifikasi kembali usai pembelajaran. Dari pembelajaran materi A misalnya, untuk melanjutkan materi B, C, D dan selanjutnya pembelajar harus mengulas kembali untuk pengaplikasian materi pada buku tersebut.

Untuk soal latihan dan latihan-latihan semacamnya guna menguji kefahaman siswa, hal tersebut tidak termuat dalam buku Ilmu nahwu, sehingga untuk tahap evaluasi tidak terdapat pula dalam buku tersebut. Pada proses menggali data terkait profil penyusun buku ilmu nahwu, penulis belum mendapatkan detail dari biografi penyusun buku ilmu nahwu karena keterbatasan waktu dan media terkait lingkungan pondok pesantren yang sangat terbatas dalam penggunaan barang elektronik untuk menelusuri melalui jalur penerbit.

Simpulan (Font size: 12, Cambria, bold)

Berdasarkan analisis terhadap buku Ilmu Nahwu karya K.H. Moch. Anwar, dapat disimpulkan bahwa buku ini kurang sesuai untuk tingkat ula atau muftadi karena penjelasannya terlalu mendalam, namun cocok untuk tingkat wustho sesuai dengan tujuan penulisnya. Secara umum, buku ini telah memenuhi kriteria buku teks yang baik dari segi keakuratan, cakupan, dan materi pendukung menurut teori Masnur Muslich serta sesuai dengan materi dasar menurut Ali al-Qosimiy, meski tata letaknya belum sepenuhnya tepat. Dari segi penyajian, buku ini belum sepenuhnya memenuhi tahap seleksi dan repetisi, tetapi sudah sesuai pada tahap gradasi dan repetisi.

Daftar Pustaka

- Ali, Atabik. dan Ahmad Zuhdi Mudlor, 1998. Kamus Kontemporer Arab-Indonesia. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. Vol. 8.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Menejemen Penelitian. Jakart: Rineka Cipta.
- Asyrofi, Syamsudin dkk. 2006. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Mamandena. Blogspot. Com/ .../ Telaah-Buku-Teks-Indonesia, Html, diakses 05 Oktober 2019.
- Muqoffi, Syaviq. 2013. Analisis Buku Teks Ta'lim Al-Lughah AL-Arabiyah Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah kelas VII Karya Muhammad Thariq Aziz, S. Pd. I dan Nurul Chalidiyah, S. H. I (Tinjauan Dari Segi Materi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.
- Muslich, Masnur. 2010. Text Book Writing. Yogyakarta: Arruz Media. (<http://www.alfusha.net/4397.html>, diakses 7 Mei 2019).
- Muradi, Ahmad. 2013. Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia (Jurnal Al Maqāyis). Banjarmasin: PBA IAIN antasari. Vol. 1.
- Patton, Michael Quinn. 2009. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Vol. 2.
- Pohan, Rusdin. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Saebani, Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad. 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam Muammalah. Bandung: Pustaka Setia.
- Stichser, Stefan dkk, 2009. Metode Analisis Teks Dan Wacana, Terj. Gazali dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun, 2008. Kamus Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa,)